

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus-menerus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Salah satunya adalah perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah adalah kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum menjadi pedoman yang digunakan oleh sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berawal dari pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas dimulai dari pengajar (Guru) yang berkualitas dalam menentukan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2009)

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Swasta Dwiwarna Medan, model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik Kelas XI adalah model pembelajaran yang konvensional. Pada proses pembelajaran ini masih ditemui permasalahan yakni rendahnya pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik yaitu Bapak Ridwan Hardyanto Parhusip, S.Pd. permasalahannya

yaitu adalah (1) keterbatasan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa powerpoint dan buku yang di download dari internet., (2) Guru tidak memiliki referensi lain selain buku yang di download dari internet. Kendalanya adalah buku tersebut sulit untuk didapatkan karena mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik tergolong mata pelajaran yang sulit didapatkan bukunya pada kurikulum Merdeka Belajar. (3) Siswa malas untuk belajar dan mencoba, disamping itu siswa juga kurang aktif dan kurang termotivasi karena sumber belajar yang digunakan hanya berupa bahan bacaan atau wacana tanpa ada gambar bergerak atau video. (4) pemanfaatan internet sekolah belum digunakan secara secara efektif. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menggali materi di internet dan tidak ditemukan materi tersebut, siswa cenderung membuka situs-situs lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. (5) Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan saat ini adalah model pembelajaran yang Konvensional. (6) padatnya materi, sehingga tidak semua materi dapat diajarkan melalui tatap muka dikelas.

Terdapat bebrgai macam karakteristik Siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan khususnya ketika mendapat pelajaran Instalasi Tenaga Listrik yaitu (1) Sebagian besar siswa lebih suka belajar kelompok dibandingkan dengan belajar individu, (2) siswa lebih suka diskusi dengan teman dibandingkan dengan guru, persentase siswa yang bertanya kepada guru hanya sekitar 10%, (3) Sebagian besar siswa lebih suka menggali materi sendiri dibandingkanya hanya mendengarkan penjelasan dari gur, karena siswa suka mencoba hal-hal baru, (4) siswa lebih suka belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang berisi gambar bergerak

dan video dibandingkan hanya berupa wacana.

SMK Swasta Dwiwarna Medan khususnya pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik telah menerapkan model pembelajaran yang Konvensional, Namun berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, model pembelajaran tersebut belum efektif untuk diterapkan. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik memiliki rasa keingintahuan dan dapat menemukan sendiri pemecahan suatu masalah serta peserta didik dapat meningkatkan peran aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya. Berdasarkan uraian tersebut jika dilihat dari permasalahannya, karakteristik siswa dan output dari mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik maka perlu dikembangkan modul berbasis *Project Based Learning*, modul ini dikembangkan dalam bentuk web dengan menggunakan aplikasi moodle secara online dan offline, pembelajaran menggunakan moodle mengarahkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Selain mengakses materi peserta didik juga dapat mengakses video tutorial dan mengerjakan tugas secara online kapan dan dimana saja tanpa harus mengandalkan waktu jam pelajaran di sekolah.

Sedangkan model pembelajaran PjBL ini cocok untuk diterapkan karena dalam PjBL pembelajar terdorong lebih aktif didalam belajar mereka, fasilitator berposisi dibelakang dan pembelajar berinisiatif, fasilitator memberi kemudahan dan mengevaluasi proyek baik kebermaknaannya maupun kehidupan sehari-hari (Santyasa, 2012).

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti

bermaksud mengembangkan modul dalam penelitian ini yang berjudul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik Kelas XI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMK Swasta Dwiwarna Medan”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metodeceramah.
2. Kurang tersedianya modul pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik. Sehingga siswa masih susah untuk dapat belajar secara Mandiri.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik.
4. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar secaramandiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik diperlukan pembatasan masalah. Oleh karena itu pembatasan masalah hanya pada pengembangan modul Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMK Dwiwarna Medan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik untuk siswa Kelas XI dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Swasta Dwiwarna Medan?
2. Bagaimana Tingkat Kelayakan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk siswa kelas XI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Swasta Dwiwarna Medan?

#### **E. Tujuan Pengembangan Produk Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan Modul Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa Kelas XI di SMK Swasta Dwiwarna Medan.
2. Mengetahui Bagaimana Tingkat Kelayakan Modul Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan Kurikulum Merdeka belajar untuk siswa kelas XI di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

## F. Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat ditinjau yaitu dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis Project Based Learning sebagai bahan ajar kegiatan praktik.
- b. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kriteria bahan ajar serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana

#### b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

- 1) Membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Teknik Instalasi Listrik
- 2) Membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan bahan ajar cetak pembelajaran yang menarik

### 3. Bagi Guru

Meningkatkan variasi pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyajikan pembelajaran

### **G. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan pendekatan Saintifik yaitu Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Jejaring. Modul pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik Kelas XI yang sarannya adalah peserta didik SMK Dwi Warna. Secara Spesifik modul pembelajaran yang peneliti kembangkan adalah Multimedia.

### **H. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan Bahan ajar penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut memiliki peran penting bagi guru maupun siswa. Dalam mengembangkan bahan ajar khususnya modul guru perlu memperhatikan prosedur dan komponen – komponen modul. Komponen – komponen tersebut meliputi tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rangkuman, tes formatif dan tindak lanjut pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran disuatu kelas dapat dilakukan pada sistem pembelajaran individual maupun klasikal.

## I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, modul pembelajaran berbasis *project based learning* dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi yaitu :

- a. Perencanaan Proyek
- b. Memantau Siswa dan kemajuan Proyek
- c. Assessment Hasil
- d. Evaluasi Pengalaman

Untuk keterbatasan pengembangan modul berbasis *project based learning* ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk
- b. Membutuhkan biaya yang cukup, serta membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar
- c. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai, metode ini juga tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, dan kesulitan melibatkan semua peserta didik.